

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini ialah perilaku anak-anak di kelas B1 TK IT Al-Furqon yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, seperti sulit dikondisikan, tidak mematuhi aturan kelas, serta kurang mampu mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Namun, yang menarik dari fenomena tersebut adalah guru kelas B1 mampu membimbing dan mengarahkan anak-anak dengan efektif tanpa menggunakan pendekatan keras seperti bentakan atau ancaman, melainkan hanya dengan satu atau dua perintah yang disampaikan secara lembut dan konsisten.

Maka dari itu, penelitian ini difokuskan untuk menggali serta mendeskripsikan pola komunikasi guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam relatas sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini secara alamiah. Menurut Cresswell (2009, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi serta memahami makna perilaku individu atau kelompok yang menggambarkan masalah sosial. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur *ur-prosedur* statistik atau yang berhubungan dengan pengukuran.

Permasalahan dalam penelitian ini dilihat secara alamiah dengan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, melalui teknik pbservasi, wawancara dan dokumentasi yang semuanya dilakukan secara langsung pada objek dan subjek yang diteliti, yakni guru dan anak-anak di kelas B1 TK IT Al-Furqon.

Desain penelitian ini menunjukkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam proses komunikasi guru yang meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, serta bagaimana komunikasi tersebut diterapkan dalam situasi pembelajaran sehari-hari untuk karakter disiplin anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola komunikasi

yang efektif dan dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam membina kedisiplinan anak melalui komunikasi yang empatik dan konstruktif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Furqon, yang berada di Bantarsari, Kec Cipedes, kota Tasikmalaya. TK IT Al-Furqon ialah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis islam terpadu. Alasan peneliti mengambil lokasi di TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya karena sesuai dengan focus utama penelitian, yaitu mendalami kajian pola komunikasi guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Komunikasi guru, baik verbal maupun nonverbal, diyakini berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan interpersonal yang empatik dan konsisten.

Kelas B1 dipilih sebagai lokasi khusus karena berdasarkan pengamatan awal, anak-anak di kelas tersebut semula sulit untuk dikondisikan. Namun, guru berhasil membimbing mereka tanpa menggunakan pendekatan otoriter. Komunikasi yang diterapkan guru lebih menekankan pada kelembutan, keteladanan, dan keteraturan dalam menyampaikan arahan. Fenomena ini menunjukkan adanya praktik komunikasi yang menarik untuk dianalisis secara mendalam dan mendukung kebutuhan data dalam penelitian ini.

3.3 Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti serta dituju untuk mengetahui sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian subjek penelitian ini adalah guru kelas B 1 dan murid kelas B1.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pola komunikasi yang diterapkan oleh guru kelas B1 di TK IT Al-Furqon. Pola komunikasi yang dimaksud mencangkup aspek verbal (penggunaan kata-kata, nada bicara dan pemberian intruksi) dan komunikasi nonverbal (ekspresi wajah, gestur tubuh, kotak mata dan intonasi suara) yang digunakan guru selama proses pembelajaran (Putri, 2019, hlm. 3).

Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana guru dalam membangun interaksi yang bermakna dengan anak-anak dalam tiga tahapan pembelajaran, yaitu sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai. Setiap tahap dianalisis untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan, bagaimana cara guru menyampaikan pesan dan bagaimana respons anak terhadap komunikasi tersebut.

Focus ini dipilih karena berdasarkan pengamatan awal, guru kelas B1 menunjukkan kemampuan membentuk perilaku anak tanpa menggunakan pendekatan keras, seperti bentakan atau hukuman. Dengan pendekatan komunikasi yang lembut, konsisten, dan humanis, guru tetap mampu menciptakan suasana kelas yang tertib.

3.5 Jenis Data, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini didasarkan pada pertanyaan peneliti, sehingga jenis penelitian data ini meliputi: (1) Simbol bahasa lisan terhadap pola komunikasi guru dalam membangun karakter disiplin anak usia dini di TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya; (2) Simbol bahasa tubuh terhadap pola komunikasi guru dalam membangun karakter disiplin anak usia dini di TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya; (3) Perkembangan karakter disiplin terhadap pola komunikasi guru dalam membangun karakter disiplin anak usia dini di TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya.

3.5.2 Teknik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara aktif ikut terlibat dalam pengumpulan data di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan supaya peneliti dapat menyusun gambaran yang akurat serta sistematis mengenai fakta-fakta yang menjadi focus penelitian. (Kurniati, 2020, hlm 7).

1. Observasi dilakukan secara semi terstruktur, dimana telah direncanakan mengenai apa yang akan diamati, kapan dan bagaimana. Teknik ini digunakan untuk

mengumpulkan data. Menurut Romdona (2025, hlm. 42) Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena atau perilaku di lapangan. Teknik ini membantu peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya.

2. Teknik wawancara yang dilakukan tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Peneliti hanya berpedoman pada pertanyaan penelitian secara garis besar dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan.

3.5.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengamatan, wawancara dan analisis data. Peneliti juga menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topic penelitian. Proses pengembangan wawasan ini kemudian diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut bukan hanya sebatas alat bantu peneliti tetapi menjadi refleksi dari kesiapan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.1 jenis data, teknik dan pengumpulan data

No	Jenis Data	Teknik	Sumber	Instrumen
				Data
1.	Simbol bahasa lisan terhadap pola komunikasi guru dalam membangun karakter disiplin anak usia dini di TK IT Al-Furqon	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Guru	1. Pedoman Observasi 2. Pedoman Wawancara 3. Format Dokumentasi
2.	Simbol bahasa tubuh terhadap pola komunikasi guru dalam	1 Observasi 2 Wawancara 3 Dokumentasi	Guru	1. Pedoman Observasi 2. Pedoman Wawancara

membangun karakter disiplin anak usia dini di TK IT Al-Furqon	3. Format Dokumentasi
3. Perkembangan karakter disiplin	1 Observasi 2 Wawancara 3 Dokumentasi
Siswa	1. Pedoman Observasi 2. Pedoman Wawancara 3. Format Dokumentasi

3.6 Pedoman Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur yang dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi pola komunikasi guru

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di TK IT Al-Furqon kota Tasikmalaya. Peneliti mengamati berbagai aktivitas guru dan anak selama pembelajaran, mulai dari kedatangan anak-anak, kegiatan inti di kelas, hingga kegiatan penutup di kelas. Selain itu peneliti juga mencatat interaksi yang terjadi antara guru dan anak-anak, serta respon anak terhadap intruksi atau arahan yang diberikan oleh guru. Observasi yang dilakukan secara non-partisipan, yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, melainkan hanya berperan sebagai pengamat yang mencatat proses sistematis dan objektif. Teknik ini dipilih agar meneliti dapat merekam kejadian yang terjadi secara alami. Observasi dilakukan selama 7 pertemuan, diantaranya 20 mei, 21 mei, 22 mei, 23 mei, 26 mei, 27 mei, dan 28 mei.

2. Wawancara dengan guru

Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada beberapa informan utama yang dianggap relevan dengan focus penelitian. Informan terdiri dari guru kelas B1.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi tentang strategi komunikasi guru dalam membangun karakter disiplin, termasuk nilai-nilai yang ditanamkan, cara guru menyampaikan aturan, serta pendekatan komunikasi yang digunakan baik secara verbal maupun nonverbal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sebagai acuan untuk mengajukan pertanyaan terbuka, namun tetap fleksibel. Setiap wawancara dicatat dalam catatan lapangan (atas izin informan) untuk dianalisis secara jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto, dokumentasi administrasi seperti program kerja atau arsip tertulis, tidak dihimpun secara langsung dalam penelitian ini karena keterbatasan akses terhadap dokumen internal sekolah. Oleh karena itu, untuk memperkuat data, penelitian ini mengandalkan observasi secara langsung, triangulasi data melalui wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan model interaktif, menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002, hlm. 94) yang mencangkup tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dipilih, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan pola komunikasi guru dalam membangun karakter disiplin anak usia dini, dan mengabaikan data yang tidak terkait langsung.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif dari hasil wawancara atau observasi. Penyajian ini dilakukan untuk melihat pola, kecenderungan serta hubungan antarfenomena yang muncul.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti melakukan interpretensi untuk menentukan makna

dibalik pola komunikasi guru. Kesimpulan ditarik secara bertahap selama proses penelitian berlangsung, dengan terus melakukan verifikasi terhadap data lapangan agar tetap konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.8 Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 365) uji keaslian data hasil penelitian kualitatif diantaranya dilakukan melalui tahapan pengamatan analisis, peningkatan detail dalam penelitian, triangulasi data, fokus grup diskusi, penelaahan kasus serta verifikasi. Memperpanjang pengamatan Perpanjangan pengamatan dilakukan melalui cara kembalinya peneliti ke lapangan untuk melaksanakan observasi lanjutan serta wawancara. Pada tahap awal penelitian, peneliti sering kali menghadapi tantangan karena karena dianggap sebagai orang luar oleh informan. persepsi ini dapat menghambat keterbukaan informan dalam memberikan informasi yang lengkap, karena mereka cenderung hati-hati terhadap kehadiran peneliti. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti perlu meluangkan waktu yang cukup untuk melakukan pengamatan secara berkelanjutan dan berulang. Proses perpanjangan pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih akrab, saling percaya dan nyaman dengan informan. dengan adanya keakraban ini informan cenderung lebih terbuka, dan bersedia berbagi informasi yang lebih rinci. Pada tahap lanjutan, peneliti dapat kembali berinteraksi dengan narasumber yang telah ditemui sebelumnya untuk memperdalam wawasan mengenai topic yang diteliti.

1. Peningkatan Detail Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan detail secara lebih cermat dan berkesinabungan. Dalam proses penelitian lapangan, peneliti dituntut untuk melakukan pengamatan dengan tingkat ketelitian dan kecermatan yang tinggi guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas di lapangan. Ketekunan dalam pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi hasil observasi, baik melalui pengamatan langsung yang berulang maupun dengan memeriksa ulang catatan atau data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses verifikasi ini memiliki peran yang sangat penting. Terutama dalam penelitian yang melibatkan banyak informasi

dan banyak data. Tidak jarang dalam situasi ini, peneliti secara tidak sengaja dapat melakukan kesalahan penafsiran. Mencatat data yang keliru atau mengabaikan sumber data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih sistematis ini peneliti dapat mengidentifikasi potensi kesalahan tersebut, melakukan koreksi yang diperlukan dan memastikan bahwa data yang disajikan tetap konsisten dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keaslian data diartikan sebagai proses pemeriksaan keabsahan data melalui perbandingan dari beragam rujukan, dengan berbagai teknik pengumpulan data, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat tiangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan melalui tahapan mengumpulkan data dari berbagai informan yang memiliki peran dan sudut pandang berbeda dalam lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah dan guru kelas. Melalui pendekatan ini peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap sumber untuk diidentifikasi kesamaan, perbedaan maupun keunikan dari masing-masing perspektif. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan keakuratan temuan, memastikan konsistensi informasi.
- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan menggunakan berbagai metode guna mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka secara langsung. Observasi memberikan gambaran aktual terhadap perilaku atau aktivitas yang terjadi dilapangan dan dokumentasi berfungsi untuk menelusuri data tertulis atau visul yang mendukung temuan.

3. Telaah kasus *negative*

Kasus negative merupakan kasus yang tidak relevan dengan data yang kita peroleh sebelumnya. Melakukan analisis terhadap kasus negative mampu meningkatkan keaslian data karena peneliti secara aktif mencari informasi yang tidak selaras ataupun bertentangan dengan hasil penelitian yang ada. Jika setelah dilakukan pencarian tidak ditemukan lagi

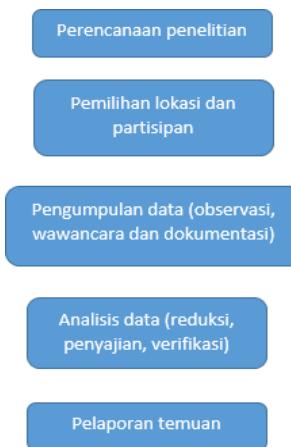
data yang berbeda atau bertentangan, maka temua tersebut dianggap dapat dipercaya. Namun, jika peneliti masih menemukan data yang tidak sejalan, maka ada kemungkinan temuan awal perlu direvisi. Tingkat perubahan terhadap temuan sangat bergantung pada seberapa signifikan dan banyaknya kasus negative yang ditemukan.

4. *Membercheck*

Membercheck merupakan salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan cara melakukan verifikasi langsung kepada informan atau pemberi data. Proses ini melibatkan pengembalian transkrip wawancara, catatan temuan awal atau interpretasi sementara kepada informan yang bersangkutan, dengan tujuan memperoleh konfirmasi bahwa data yang dikumpulkan telah sesuai dan akurat menggambarkan apa yang mereka maksudkan.

3.9 Diagram Alur Penelitian

Alur prosedur penelitian studi kasus dan alur analisis data (Miles dan Huberman) akan disajikan pada diagram berikut:



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

3.10 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian kualitatif yang berlaku, khususnya karena melibatkan anak usia dini sebagai subjek

penelitian. Permohonan izin terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti, dan guru sebagai bentuk persetujuan yang sadar (*informed consent*). Penjelasan terkait tujuan, manfaat dan prosedur penelitian disampaikan secara transparan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Peneliti juga menjaga kerahasiaan data informa dengan tidak menyebutkan identitas asli guru maupun peserta didik, serta menggunakan kode atau inisial untuk menggantikan nama asli.

Selain itu, selama proses observasi dan wawancara, peneliti memastikan bahwa kehadirannya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar atau membuat anak merasa tidak nyaman. Observasi dilakukan secara alami tanpa intervensi, untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh. Peneliti juga bersikap netral, tidak memihak dan menghindari penilaian subjektif terhadap perilaku informan. Seluruh data yang dikumpulkan digunakan di luar kebutuhan penelitian tanpa izin dari pihak terkait. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berjalan sesuai kaidah etika dan tetap menjaga martabat serta hal semua pihak yang terlibat.